

## Sidoarjo Students' Motivation in Using Tiktok as an Entertainment Media

### Motivasi Mahasiswa Sidoarjo dalam Penggunaan Tiktok sebagai Media Hiburan

Naely Anjar Sari<sup>1)</sup>, Ainur Rochmaniah<sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia  
[ainur@umsida.ac.id](mailto:ainur@umsida.ac.id)

**Abstract.** This study aims to understand the motivations and impacts of using TikTok as an entertainment medium among university students in Sidoarjo. Using the *Uses and Gratifications* theory, this research analyzes in-depth interviews with ten students from various universities in Sidoarjo. The research method employed is descriptive qualitative, with data collection techniques through semi-structured interviews. The results indicate that the primary motivations for students using TikTok are for entertainment, information, and education. TikTok also plays a role in reducing stress, although negative impacts such as academic procrastination and feelings of envy were also identified. This study confirms that social media users, like those on TikTok, actively choose media based on their needs. The conclusion of this research is that TikTok significantly influences students' lives, both positively and negatively.

**Keywords** - Motivation ,TikTok, Uses and Gratifications

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi mahasiswa Sidoarjo dalam penggunaan Tiktok sebagai media hiburan . Dengan menggunakan teori *Uses and Gratifications*, penelitian ini menganalisis wawancara mendalam dengan sepuluh mahasiswa dari berbagai universitas di Sidoarjo. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan, dengan data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur. Dalam analisis data, digunakan metode untuk mereduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi utama mahasiswa menggunakan TikTok adalah untuk memperoleh hiburan, informasi, dan edukasi. TikTok juga berperan dalam mengurangi stres, meskipun ditemukan dampak negatif seperti penundaan tugas akademik dan perasaan iri. Studi ini menegaskan bahwa pengguna media sosial seperti TikTok berperan aktif dalam memilih media sesuai kebutuhan mereka. Riset ini diharapkan dapat berfungsi sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut tentang penggunaan Tiktok dapat dimanfaatkan secara efektif dalam konteks pendidikan dan sosial.

**Kata Kunci** - Motivasi, TikTok, Kegunaan dan Kepuasan

#### I. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi di era globalisasi telah membawa sejumlah perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan sosial, salah satunya adalah kemudahan dan kecepatan dalam berkomunikasi. Teknologi telah memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi dan berinteraksi secara lebih efisien melalui berbagai platform digital. Suatu bentuk dari kemajuan teknologi ini ialah evolusi media sosial, yang saat ini telah menjadi elemen penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia.

Media sosial, seperti yang dijelaskan oleh Syihabuddin & Abadi (2024), merujuk pada sekumpulan Situs web interaktif yang memfasilitasi pembuatan dan pertukaran konten oleh para pengguna. Aplikasi-aplikasi ini dikembangkan berdasarkan ideologi dan teknologi web terbaru, yang memberikan kemudahan bagi individu untuk berbagi, berkomunikasi, berpartisipasi, dan membentuk jaringan *online*. Media sosial juga mencerminkan kemajuan teknologi web berbasis internet yang memungkinkan siapa saja dengan akses internet untuk terlibat dalam percakapan *online*, berkontribusi pada perilaku komunikasi, serta membangun dan menyebarkan konten mereka sendiri secara luas.

Teknologi yang berkembang pesat ini telah menciptakan berbagai media yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi. Media sosial, salah satunya, menawarkan berbagai platform yang bisa diakses dengan mudah melalui

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

internet. Dalam beberapa tahun terakhir, media sosial telah menjadi sangat familiar di kalangan masyarakat Indonesia. Salah satu platform digital yang tengah digandrungi masyarakat, khususnya generasi muda, adalah TikTok. Aplikasi TikTok telah mengalami pertumbuhan yang signifikan sejak pertama kali diluncurkan, menjadikannya salah satu fenomena budaya baru di Indonesia [1].

TikTok adalah aplikasi yang berfungsi sebagai wadah hiburan bagi penggunanya. Pengguna dapat membuat, berbagi, dan menonton film pendek dengan audio, grafik, dan elemen interaktif lainnya dengan perangkat lunak ini. Di kalangan anak muda khususnya, peluncuran TikTok oleh perusahaan Tiongkok ByteDance pada tahun 2016 telah menghasilkan peningkatan popularitas yang sangat pesat. Kementerian Komunikasi dan Informasi Indonesia membatasi TikTok pada tahun 2018 karena khawatir akan dampak buruk aplikasi tersebut, terutama pada anak di bawah umur, tetapi hal itu tidak menghentikan perkembangan aplikasi tersebut di negara ini. Meskipun demikian, TikTok disetujui kembali dan kemudian menjadi salah satu program terpopuler di Indonesia setelah menerapkan beberapa penyesuaian dan penambahan fitur untuk memenuhi undang-undang.

Kepopuleran TikTok tidak lepas dari kemudahan aksesnya. Aplikasi ini tersedia di *Play Store* dan dapat diunduh oleh siapa saja yang memiliki perangkat *smartphone*. TikTok memanfaatkan ponsel pengguna sebagai studio berjalan, memungkinkan mereka untuk menciptakan video yang kreatif dengan mudah. Fitur-fitur yang disediakan TikTok, seperti efek khusus, *filter*, dan musik latar, memudahkan pengguna untuk menghasilkan konten yang menarik dan unik. Hal ini menjadikan TikTok sebagai salah satu pemain kunci dalam industri digital di Indonesia, khususnya dalam kategori aplikasi video musik dan jejaring sosial [2].

TikTok juga memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat bagi penggunanya. Menurut penelitian [3] TikTok dapat digunakan sebagai alat untuk berbagi informasi dan memperluas jaringan sosial. Aplikasi ini juga dapat mempertajam kreativitas penggunanya, terutama dalam pembuatan video. Hal ini sangat relevan bagi mahasiswa, yang seringkali menggunakan TikTok sebagai sarana untuk mengekspresikan diri dan mengatasi stres akademik. Sebagai *platform* yang memungkinkan penggunanya untuk berbagi foto, video, dan konten lainnya, TikTok memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran mereka, yang pada akhirnya dapat membentuk perilaku komunikasi mereka.

TikTok tidak hanya mempermudah pengguna untuk membuat dan berbagi video pendek yang kreatif, tetapi juga menyediakan algoritma cerdas yang mampu menyesuaikan konten dengan preferensi pribadi setiap pengguna. Video dengan berbagai tema, mulai dari konten hiburan, berita yang lagi trending, hingga video edukatif dan inspiratif, menjadikan TikTok sebuah platform yang multifungsi. Popularitas TikTok yang kian meroket menunjukkan bahwa platform ini mampu memenuhi kebutuhan hiburan digital dengan cara yang belum pernah ditawarkan oleh media sosial lain sebelumnya, memikat pengguna dari berbagai kalangan usia [4].

Selain sebagai alat hiburan, TikTok juga memainkan peran penting dalam pembentukan identitas sosial penggunanya. Media sosial seperti TikTok memberikan ruang bagi individu untuk mengekspresikan diri melalui berbagai bentuk konten, baik itu video, tulisan, lagu, atau simbol-simbol lainnya. Bagi mahasiswa, TikTok bukan hanya sekadar *platform* untuk bersenang-senang, tetapi juga menjadi medium untuk mengekspresikan kreativitas dan membangun identitas mereka di dunia digital. TikTok juga berfungsi sebagai alat untuk membangun dan memperkuat hubungan sosial, baik dengan teman-teman seangkatan maupun dengan komunitas yang lebih luas [5].

Di Sidoarjo, mahasiswa semakin sering menggunakan TikTok sebagai sarana hiburan. Penggunaan TikTok oleh mahasiswa di Sidoarjo bukan hanya untuk mengisi waktu luang, tetapi juga sebagai cara untuk mengatasi tekanan akademik yang sering mereka alami. Dalam lingkungan akademik yang penuh dengan tuntutan, TikTok memberikan jalan keluar yang mudah dan menyenangkan bagi mahasiswa untuk meredakan stres. Melalui konten-konten yang ringan dan menghibur, mahasiswa dapat sejenak melupakan beban tugas dan tanggung jawab akademik mereka.

TikTok juga menjadi alat yang efektif bagi mahasiswa untuk mengekspresikan diri. Dengan segala fitur kreatif yang ditawarkan oleh TikTok, mahasiswa dapat mengekspresikan berbagai aspek diri mereka yang mungkin sulit disampaikan melalui media lain. Video-video yang dibuat di TikTok sering kali mencerminkan perasaan, gagasan, dan identitas sosial penggunanya. Hal ini menjadi sangat penting dalam kehidupan mahasiswa, yang berada pada fase kritis dalam pembentukan identitas diri. TikTok memungkinkan mereka untuk bereksperimen dengan berbagai bentuk ekspresi diri, dari yang serius hingga yang humoris, dari yang personal hingga yang publik.

Fenomena ini menunjukkan bahwa TikTok telah menjadi lebih dari sekadar platform hiburan, TikTok telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mahasiswa di Sidoarjo. Melalui TikTok, mahasiswa tidak hanya menghibur diri, tetapi juga berpartisipasi dalam tren global, berinteraksi dengan komunitas *online* yang lebih luas, dan menemukan cara-cara baru untuk mengekspresikan diri. Hal ini menjadikan TikTok sebagai subjek yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, terutama dalam konteks motivasi yang mendorong penggunaannya.

Penelitian ini berfokus pada motivasi mahasiswa Sidoarjo dalam menggunakan TikTok sebagai media hiburan. Motivasi ini penting untuk dipahami karena dapat memberikan wawasan tentang bagaimana media sosial mempengaruhi perilaku dan kesejahteraan psikologis penggunanya. Dengan menggunakan teori *uses and gratification*, penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang alasan-alasan di balik popularitas TikTok di kalangan mahasiswa, serta bagaimana TikTok memenuhi kebutuhan hiburan dan ekspresi diri mereka.

Dalam bidang studi komunikasi massa, hipotesis kegunaan dan kepuasan menonjol. Menurut gagasan ini, khalayak mencari, memanfaatkan, dan bereaksi terhadap informasi media secara berbeda karena variasi individu, yang dipengaruhi oleh berbagai variabel sosial dan psikologis. Prinsip utama teori ini adalah bahwa kebutuhan unik orang menentukan tujuan yang mereka kejar saat berinteraksi dengan media massa. Media berperan untuk memenuhi motif-motif ini, dan ketika motif tersebut terpenuhi, kebutuhan audiens juga akan terpenuhi[6].

Audiens dipandang sebagai komponen integral dari proses komunikasi dalam pendekatan ini, memilih media yang mereka yakini paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun, jumlah aktivitas dapat berbeda dari orang ke orang. Audiens diberdayakan untuk membuat keputusan yang tepat tentang media yang mereka konsumsi karena keinginan dan tujuan mereka menentukan kebiasaan konsumsi media mereka [7].

Lima asumsi dasar teori ini diberikan oleh Katz, Blumler, dan Gurevitch [8]:

1. Orang menggunakan media dengan tujuan dan secara aktif terlibat dengannya.
2. Orang yang termasuk dalam demografi target secara aktif mengaitkan pilihan media tertentu dengan keinginan mereka untuk bersenang-senang.
3. Untuk memenuhi tuntutan audiens mereka, media bersaing dengan sumber alternatif.
4. Audiens cukup sadar diri tentang kebiasaan, minat, dan tujuan media mereka untuk memberikan gambaran realistik kepada peneliti tentang cara mereka mengonsumsi media.
5. Hanya demografi target yang benar-benar dapat menilai kualitas media.

Pada tahun 1959, Elihu Katz pertama kali mengemukakan gagasan inti dari teori kegunaan dan kepuasan. Katz berpendapat bahwa studi media harus melihat baik dampak media terhadap pemirsa maupun cara pemirsa menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Katz, Michael Gurevitch, Jay G. Blumler, dan lain-lain telah menguraikan banyak komponen penting yang membentuk pendekatan ini. Komponen-komponen tersebut meliputi, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut: kebutuhan itu sendiri, baik sosial maupun psikologis, serta harapan mereka, media atau sumber lain yang dipilih untuk memenuhi kebutuhan ini, perubahan pola konsumsi media sebagai akibat dari aktivitas lain, kepuasan kebutuhan tersebut, dan kemungkinan konsekuensi yang tidak diinginkan[9].

Dalam artikel ini, teori *uses and gratification* digunakan untuk memahami motivasi mahasiswa Sidoarjo dalam menggunakan TikTok sebagai media hiburan, serta bagaimana aplikasi tersebut memenuhi kebutuhan hiburan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip yang diuraikan dalam teori ini[10]. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pengamatan terhadap peran penting yang dimainkan oleh TikTok dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa di Sidoarjo. TikTok telah menjadi *platform* yang tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga memungkinkan mahasiswa untuk mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami fenomena ini, serta menawarkan wawasan baru tentang dampak media sosial terhadap kehidupan generasi muda di Indonesia[11].

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti penggunaan TikTok dengan berbagai pendekatan.

1. Penelitian oleh Setiawan *et al.*[12] menyebutkan TikTok digunakan oleh mahasiswa sebagai *platform* untuk berbagi konten, baik itu dalam bentuk video kreatif yang mereka buat sendiri atau konten yang mereka tiru dari pengguna lain. Mahasiswa menggunakan fitur-fitur *editing* dan animasi yang disediakan oleh aplikasi untuk mendeskripsikan lingkungan mereka dan membuat berbagai macam video. Penggunaan TikTok ini tidak hanya sekedar hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk mendapatkan informasi terkini, menunjukkan bakat, dan berkomunikasi dengan orang lain. Akan tetapi, penggunaan yang ekstensif dapat mempengaruhi pola belajar

mereka, baik secara positif dengan memberikan wawasan baru atau secara negatif dengan mengalihkan perhatian mereka dari tugas akademik.

2. Penelitian oleh Fitri *et al.*[13] membahas TikTok digunakan sebagai media sosial yang tidak hanya memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan diri mereka melalui konten kreatif seperti video pendek, tetapi juga sebagai platform yang mendorong pengembangan kreativitas. Mahasiswa yang menjadi subjek penelitian ini, menemukan bahwa TikTok memberikan inspirasi dan ide-ide kreatif baru, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam memproduksi konten yang inovatif dan menarik. *Platform* ini memberikan berbagai efek dan template yang dapat dimanfaatkan untuk membuat video yang lebih menarik dan dapat dijadikan referensi oleh pengguna lain untuk memproduksi konten kreatif sendiri.
3. Penelitian oleh Rahmayani *et al.*[14] meneliti TikTok digunakan sebagai media hiburan dan interaksi sosial oleh mahasiswa. Aplikasi ini memberikan *platform* bagi pengguna untuk membuat dan mengonsumsi konten video pendek yang seringkali mengandung musik dan efek visual menarik. Intensitas dan daya tarik penggunaan TikTok diidentifikasi sebagai faktor-faktor yang signifikan dalam perilaku kecanduan pengguna, meskipun isi kontennya tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kecanduan. Penelitian ini menunjukkan bahwa TikTok, dengan fitur-fitur yang memikat dan mudah diakses, memiliki potensi untuk menciptakan pola kecanduan di kalangan penggunanya, terutama mahasiswa.
4. Penelitian oleh Malimbe *et al.*[15] menyelidiki penggunaan TikTok sebagai media hiburan untuk mengisi waktu luang dan sebagai sumber informasi untuk mendapatkan pengetahuan baru. Dampak TikTok bagi mahasiswa bercabang dua; di satu sisi, ada dampak positif berupa peningkatan minat belajar dan kreativitas melalui konten edukatif dan inspiratif yang tersedia di *platform* tersebut. Di sisi lain, ada dampak negatif seperti kecanduan, kehilangan waktu, dan paparan terhadap konten negatif yang dapat mengganggu kesehatan mental dan mengalihkan perhatian dari aktivitas akademik.
5. Penelitian oleh Deriyanto dan Qorib[16] membahas TikTok digunakan sebagai media hiburan, alat untuk mengekspresikan diri melalui video, dan *platform* untuk menjalin pertemanan serta berbagi informasi terkini. Dampak TikTok bagi mahasiswa dapat bersifat positif, seperti meningkatkan kreativitas dan popularitas, namun juga dapat berdampak negatif karena adanya konten negatif dan masalah keamanan dalam aplikasi tersebut.
6. Penelitian oleh Pratama dan Muchlis[17] menjelaskan TikTok digunakan oleh mahasiswa sebagai alat untuk mengekspresikan diri secara kreatif dan untuk berkomunikasi dengan audiens yang luas. Aplikasi ini memungkinkan penggunanya untuk membuat dan membagikan video pendek yang dipadukan dengan musik, yang merupakan cara bagi mahasiswa untuk menyampaikan ekspresi komunikasi mereka. Dampak TikTok bagi mahasiswa bercampur antara positif dan negatif. Di sisi positif, TikTok memberikan *platform* bagi mahasiswa untuk mengekspresikan kreativitas dan menghasilkan konten video dengan efek spesial unik. Di sisi negatif, penggunaan TikTok yang berlebihan dapat menyebabkan penurunan minat belajar dan kurangnya empati terhadap orang lain, serta cenderung membuat mahasiswa terfokus pada diri sendiri untuk mendapatkan kepopuleran.

Dari literatur terdahulu, terlihat bahwa penelitian mengenai penggunaan TikTok oleh mahasiswa telah membahas berbagai aspek, termasuk kreativitas, pendidikan, dan dampak negatif. Beberapa studi menyoroti bagaimana TikTok digunakan sebagai *platform* untuk berbagi konten kreatif, mengembangkan ide-ide baru, dan mengekspresikan diri melalui video pendek. Penelitian lainnya mengidentifikasi dampak positif seperti peningkatan minat belajar dan kreativitas, serta dampak negatif seperti kecanduan, kehilangan waktu, dan paparan terhadap konten negatif[18]. Namun, meskipun berbagai aspek telah dieksplorasi, masih terdapat keterbatasan dalam literatur yang membahas motivasi spesifik di balik penggunaan TikTok sebagai media hiburan, khususnya dalam konteks mahasiswa di Sidoarjo. Artikel ini diharapkan akan mengisi kesenjangan tersebut dengan menyelidiki motivasi hiburan mahasiswa Sidoarjo dalam menggunakan TikTok, menggunakan teori *uses and gratification* sebagai kerangka analisis.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis motivasi yang mendorong mahasiswa di Sidoarjo menggunakan TikTok sebagai media hiburan.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam dan menyeluruh tentang fenomena yang diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada pengumpulan data yang kaya dan mendalam, yang kemudian disajikan sebagaimana adanya, tanpa modifikasi atau perlakuan

tambahan[19]. Dalam penelitian ini, teknik penentuan informan melalui purposive sampling, merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu antara lain. 1) Mahasiswa berdomisili di Sidoarjo 2) Menggunakan Tiktok 3) Aktif menggunakan Tiktok dengan durasi 1-3 jam dalam sehari. Informan berjumlah 10 orang yaitu Rini, Thariq, Dini, Dwiki, Ruroh, Juwita, Zulfiatin, Raysa, Candra, dan Ananta. Teknik pengumpulan data melalui wawancara terstruktur dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan tahapan-tahapan reduksi, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil wawancara dan identitas narasumber lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 1. Wawancara ini bertujuan untuk mengidentifikasi motivasi penggunaan TikTok sebagai media hiburan di kalangan mahasiswa. Dari hasil wawancara terhadap 10 informan, sebanyak 4 informan (Thariq, Raysa, Candra, dan Ananta) mengatakan motivasi mereka menggunakan Tiktok yaitu sebagai hiburan. Sedangkan 4 informan (Rini, Dini, Zulfi, dan Ruroh) mengatakan motivasi mereka menggunakan tiktok untuk mencari informasi terkini. Dan 2 (Dwiki dan Juwita) informan mengatakan motivasi mereka menggunakan tiktok sebagai pembelajaran dan edukasi.

Rini, Dini, dan Zulfi, ke 3 informan ini mengatakan jenis konten yang biasa dikonsumsi yaitu kejadian viral. Sebanyak 3 informan (Raysa, Candra, dan Ananta) mengatakan jenis konten yang biasa dikonsumsi yaitu konten informasi. Sedangkan 2 informan (Thariq dan Ruroh) mengatakan jenis konten yang dikonsumsi yaitu konten hiburan. Dan 2 informan (Dwiki dan Juwita) mengatakan konten yang biasa dikonsumsi yaitu konten edukasi. Menurut 6 informan (Rini, Dini, Dwiki, Ruroh, Juwita, dan Zulfi) mengatakan durasi harian dalam menggunakan Tiktok yaitu 3-5 jam sehari. Dan 4 informan (Thariq, Raysa, Candra, dan Ananta) mengatakan durasi harian dalam menggunakan Tiktok yaitu 1 jam. Menurut 8 (Rini, Dini, Dwiki, Ruro, Juwita, Raysa, Zulfi, dan Ananta) Informan mengatakan Tiktok dapat mempengaruhi suasana hati ketika menggunakannya dan 2 informan (Thariq dan Candra) mengatakan Tiktok tidak mempengaruhi suasana hati mereka ketika menggunakannya.

Rini, Dini, Dwiki, Ruro, Juwita, Raysa, Zulfi, dan Ananta, ke 8 informan mengatakan Tiktok dapat membantu bersantai dan mengurangi stres. Sedangkan 2 informan (Thariq dan Candra) mengatakan tidak. Menurut 7 informan (Rini, Dini, Thariq, Dwiki, Ruro, Raysa, dan Candra) mengatakan Tiktok dapat mempengaruhi dalam kegiatan lain atau bersosialisasi. Sedangkan 3 informan (Juwita, Zulfi, dan Ananta) mengatakan tidak. Menurut 3 informan (Thariq, Dini, dan Ananta) mengatakan Tiktok mempunyai dampak positif. Sedangkan 6 Informan (Rini, Dwiki, Ruro, Juwita, Zulfi, dan Raysa) mengatakan Tiktok mempunyai dampak positif dan negatif. Dan 1 informan (Candra) mengatakan Tiktok mempunyai dampak negatif.

#### B. Pembahasan

##### Motivasi Penggunaan:

Motivasi utama mahasiswa Sidoarjo dalam menggunakan TikTok berkisar pada kebutuhan untuk mendapatkan hiburan, mencari informasi ter up-to-date dan edukasi. Platform ini menawarkan berbagai macam konten yang menarik dan menghibur, mulai dari video lucu hingga berita yang lagi viral, yang semuanya dirancang untuk memikat perhatian pengguna dalam waktu singkat. Mahasiswa, yang sering kali membutuhkan hiburan cepat dan mudah diakses di tengah-tengah kesibukan akademik mereka, menemukan bahwa TikTok menawarkan solusi yang ideal untuk kebutuhan ini. Konten video yang singkat tetapi menarik memungkinkan mereka untuk menikmati hiburan tanpa harus meluangkan banyak waktu, menjadikan TikTok sebagai pilihan yang praktis dan efisien[20].

Selain sebagai alat hiburan, banyak mahasiswa juga memanfaatkan TikTok untuk mencari informasi terbaru. Dalam era digital saat ini, mengikuti informasi yang sedang trending menjadi penting untuk tetap relevan di mata teman sebaya dan untuk menjaga eksistensi sosial. TikTok, dengan kemampuannya untuk menyebarkan tren secara cepat dan luas, menjadi platform yang sangat efektif untuk memenuhi kebutuhan ini. Mahasiswa merasa ter dorong untuk tetap up-to-date dengan tren terbaru yang muncul di TikTok, baik itu dalam bentuk topik, berita, musik, tantangan, atau gaya berpakaian tertentu. Dengan mengikuti tren ini, mereka tidak hanya merasa terhibur, tetapi juga merasa lebih terhubung dengan komunitas dan lingkaran sosial mereka.

Motivasi lain yang muncul dari penelitian ini adalah penggunaan TikTok sebagai edukasi dan pembelajaran[21]. Banyak informan mengungkapkan bahwa mereka sering kali menggunakan TikTok untuk mencari ide-ide baru, baik itu dalam bidang akademik, hobi, atau kegiatan sehari-hari. TikTok menyediakan akses cepat dan mudah ke berbagai informasi dan tutorial, yang dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik atau mengembangkan keterampilan baru. Ini menunjukkan bahwa TikTok tidak hanya berfungsi sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai platform yang dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan pengguna, yang merupakan nilai tambah bagi mahasiswa yang ingin memaksimalkan waktu mereka di platform ini.

Penelitian ini juga menemukan bahwa motivasi penggunaan TikTok untuk mengisi waktu luang dan bersenang-senang. Kesimpulannya, motivasi penggunaan TikTok di kalangan mahasiswa Sidoarjo sangat bervariasi, tetapi semuanya berpusat pada kebutuhan akan hiburan, mencari informasi, dan edukasi. TikTok telah berhasil menjadi platform multifungsi yang memenuhi berbagai kebutuhan mahasiswa, mulai dari hiburan, eduasi atau pembelajaran hingga informasi terkini[22]. Pemahaman tentang motivasi ini penting untuk mengembangkan strategi penggunaan yang lebih seimbang dan bertanggung jawab, sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan TikTok dengan cara yang positif tanpa mengabaikan tanggung jawab akademik dan kesejahteraan pribadi mereka.

#### **Durasi Penggunaan TikTok:**

Beberapa informan dalam penelitian ini, baik laki-laki maupun perempuan, melaporkan bahwa mereka menggunakan TikTok dengan frekuensi 1 jam per hari. Frekuensi penggunaan yang cukup normal ini menunjukkan bahwa TikTok telah menjadi bagian integral dari rutinitas harian mahasiswa di Sidoarjo. Penggunaan TikTok hanya dilakukan pada saat senggang, untuk mengisi waktu luang mereka.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa penggunaan TikTok yang tinggi, yaitu lebih dari 3-5 jam per hari, lebih sering dilaporkan oleh informan perempuan. Ini mungkin mencerminkan bagaimana TikTok memenuhi kebutuhan khusus yang dirasakan oleh pengguna perempuan, baik dalam hal konten yang relevan dengan minat mereka maupun cara platform tersebut diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari. Informan perempuan mungkin menemukan bahwa TikTok menyediakan ruang bagi ekspresi diri yang lebih besar atau cara untuk tetap terhubung dengan komunitas yang berbagi minat serupa. Frekuensi penggunaan yang lebih tinggi ini juga dapat dikaitkan dengan bagaimana TikTok memanfaatkan algoritma untuk menyajikan konten yang terus menarik minat pengguna, sehingga membuat mereka cenderung menghabiskan lebih banyak waktu di platform tersebut.

Penelitian ini juga menunjukkan mahasiswa yang memiliki lebih banyak waktu luang cenderung menggunakan TikTok lebih sering, sementara mereka yang memiliki jadwal yang lebih padat mungkin membatasi waktu yang mereka habiskan di platform ini. Namun, meskipun ada variasi dalam waktu penggunaan, TikTok tetap menjadi bagian yang signifikan dari kehidupan sehari-hari sebagian besar responden. Frekuensi penggunaan yang tinggi ini juga dapat menjadi indikator dari potensi ketergantungan terhadap media sosial, yang menjadi perhatian dalam konteks kesejahteraan mental dan produktivitas akademik.

Selain itu, frekuensi penggunaan TikTok yang tinggi juga bisa dihubungkan dengan adanya FOMO (Fear of Missing Out) di kalangan mahasiswa. Dengan terus menerusnya konten baru yang muncul di TikTok, mahasiswa mungkin merasa bahwa mereka harus tetap terhubung untuk tidak ketinggalan informasi atau tren terbaru. FOMO ini bisa menjadi faktor pendorong yang membuat mahasiswa menggunakan TikTok lebih sering, meskipun terkadang tanpa disadari. Hal ini penting untuk dipahami karena bisa berdampak pada bagaimana mereka mengelola waktu dan prioritas dalam kehidupan sehari-hari[23].

Kesimpulannya, frekuensi penggunaan TikTok yang tinggi di kalangan mahasiswa Sidoarjo menunjukkan bahwa platform ini memainkan peran penting dalam kehidupan mereka. Baik sebagai alat untuk hiburan, mencari informasi terkini, atau hanya sekedar mengisi waktu luang. TikTok telah berhasil mengintegrasikan dirinya ke dalam rutinitas harian mahasiswa. Namun, penggunaan yang intensif ini juga memunculkan pertanyaan tentang bagaimana pengaruhnya terhadap aspek lain dalam kehidupan mereka, termasuk kesehatan mental dan kinerja akademik.

#### **Tiktok Sebagai Media Hiburan:**

Tingkat hiburan yang ditawarkan oleh TikTok dinilai tinggi oleh mayoritas responden dalam penelitian ini. Banyak mahasiswa yang merasa bahwa TikTok memberikan pengalaman hiburan yang unik dan

menyenangkan, yang sulit ditemukan di platform lain. Video-video pendek yang disajikan di TikTok dirancang untuk menarik perhatian dalam hitungan detik, dengan berbagai kategori konten yang dapat memenuhi selera beragam pengguna. Dari video komedi, hiburan, hingga konten edukatif, TikTok mampu menawarkan hiburan yang dapat mengangkat suasana hati dan memberikan keceriaan di tengah-tengah kesibukan akademik.

Sebagian besar informan menjelaskan bahwa penggunaan TikTok berdampak signifikan terhadap suasana hati mereka, terutama dalam menciptakan mood positif. Ketika merasa stres atau lelah akibat tekanan akademik, banyak mahasiswa yang beralih ke TikTok sebagai cara untuk melepaskan diri sejenak dan meremajakan pikiran mereka. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok memiliki potensi untuk menjadi media yang efektif membantu mahasiswa untuk mengelola stres dan menjaga keseimbangan emosional[24].

Temuan dalam penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya terkait penggunaan TikTok di kalangan mahasiswa. Dalam penelitian oleh Setiawan *et al.* (2022), TikTok diidentifikasi sebagai *platform* yang digunakan mahasiswa untuk berbagi konten, baik kreatif maupun yang ditiru dari pengguna lain, dengan fitur-fitur *editing* dan animasi yang mendukung kreativitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa TikTok tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana mendapatkan informasi dan mengekspresikan bakat, meskipun penggunaannya dapat mengganggu fokus akademik.

Penelitian ini juga menemukan kesamaan dengan temuan Fitri *et al.* (2021) yang menekankan bahwa TikTok berfungsi sebagai media untuk mengembangkan kreativitas mahasiswa melalui inspirasi dari konten yang ada. Mahasiswa mendapatkan ide-ide baru dan mampu memproduksi konten yang inovatif dengan memanfaatkan efek dan template yang disediakan oleh aplikasi. Namun, temuan dalam penelitian ini menunjukkan peran TikTok yang lebih luas sebagai alat edukasi dan pengembangan diri, bukan hanya sebagai platform untuk mengekspresikan kreativitas.

Berbeda dengan penelitian Rahmayani *et al.* (2021), yang lebih menekankan pada potensi kecanduan TikTok dan penggunaannya sebagai media hiburan dan interaksi sosial, penelitian ini menemukan bahwa meskipun ada risiko kecanduan, TikTok juga memiliki dampak positif seperti peningkatan suasana hati dan pengurangan stres. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok dapat memiliki peran ganda sebagai hiburan dan alat yang bermanfaat bagi kesejahteraan mental mahasiswa.

Penelitian oleh Malimbe *et al.* (2021) mengungkapkan bahwa TikTok digunakan sebagai media hiburan untuk mengisi waktu luang dan sumber informasi baru. Temuan penelitian ini sejalan dengan Malimbe *et al.*, tetapi memperluas pemahaman dengan menekankan bahwa selain hiburan, TikTok juga digunakan untuk tujuan edukatif dan *personal development*, yang kurang ditekankan dalam penelitian sebelumnya.

Selanjutnya, penelitian oleh Deriyanto dan Qorib (2019) serta Pratama dan Muchlis (2020) mengungkapkan bahwa TikTok digunakan sebagai media hiburan, ekspresi diri, dan alat komunikasi. Dampak TikTok bagi mahasiswa ditemukan bercampur antara positif, seperti peningkatan kreativitas, dan negatif, seperti penurunan minat belajar dan kecenderungan narsistik. Penelitian ini menambahkan dimensi baru dengan menunjukkan bahwa penggunaan TikTok untuk edukasi dan pengembangan diri juga signifikan, sehingga memperluas cakupan dampak positif dari aplikasi ini di luar sekadar hiburan dan ekspresi diri.

TikTok telah menjadi fenomena global yang merambah berbagai lapisan masyarakat, termasuk kalangan mahasiswa. Berdasarkan temuan penelitian ini, tampak jelas bahwa TikTok memainkan peran yang sangat signifikan dalam kehidupan sehari-hari para mahasiswa. Motivasi utama yang mendorong mahasiswa untuk menggunakan TikTok sangat beragam, namun ada beberapa motif dominan yang dapat diidentifikasi, seperti keinginan untuk mendapatkan hiburan, informasi, dan edukasi. Durasi penggunaan yang cukup tinggi juga menunjukkan bahwa *platform* ini memiliki daya tarik yang kuat, sehingga banyak pengguna yang menghabiskan waktu berjam-jam di aplikasi ini setiap harinya.

Pada dasarnya, TikTok memberikan pengalaman yang berbeda bagi setiap penggunanya. Bagi sebagian mahasiswa, TikTok adalah sumber hiburan utama yang membantu mereka melepaskan diri dari rutinitas harian dan mengurangi stres. Konten-konten yang ringan, lucu, dan menghibur memberikan pelarian sementara dari tekanan akademik dan tugas-tugas yang harus diselesaikan. Hal ini sejalan dengan teori *Uses and Gratifications*, di mana pengguna media aktif memilih konten yang dapat memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan tertentu. Dalam hal ini, mahasiswa yang menggunakan TikTok untuk hiburan secara sadar memilih *platform* ini karena sesuai dengan kebutuhan mereka untuk bersantai dan mencari kesenangan di tengah kesibukan mereka.

Namun, selain sebagai sumber hiburan, TikTok juga dimanfaatkan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi dan edukasi. Platform ini menawarkan berbagai konten edukatif yang dihasilkan oleh kreator-kreator yang memiliki keahlian di berbagai bidang, mulai dari sains, teknologi, seni, hingga keterampilan praktis sehari-hari. Mahasiswa yang termotivasi untuk belajar dan mengembangkan diri menemukan TikTok sebagai alat yang efektif untuk menambah wawasan di luar ruang kelas. Video-video pendek yang disajikan dalam format yang menarik dan mudah dicerna memungkinkan pengguna untuk mempelajari hal-hal baru dengan cepat. Ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menggunakan TikTok secara pasif, tetapi juga secara aktif mencari konten yang bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan mereka.

Meskipun TikTok dapat memberikan manfaat yang signifikan, terutama dalam hal hiburan dan edukasi, durasi penggunaan yang cukup tinggi juga menimbulkan beberapa masalah yang perlu diperhatikan. Salah satu dampak negatif yang paling sering dilaporkan adalah penundaan pekerjaan atau *procrastination*. Banyak mahasiswa yang merasa bahwa mereka telah menghabiskan terlalu banyak waktu di TikTok, sehingga mengabaikan tugas-tugas akademik yang harus diselesaikan. Fenomena ini tidak hanya mengganggu proses belajar, tetapi juga dapat mempengaruhi performa akademik secara keseluruhan. Mahasiswa yang terlalu asyik dengan konten-konten di TikTok cenderung menunda pekerjaan penting, yang pada akhirnya menimbulkan stres ketika tengat waktu semakin dekat.

Selain itu, meskipun TikTok sering kali menjadi sumber kebahagiaan dan kepuasan bagi penggunanya, ada juga sisi gelap yang perlu diwaspadai. Salah satunya adalah perasaan iri atau *insecure* yang muncul ketika melihat kehidupan orang lain yang tampak lebih menarik atau sukses di TikTok. Konten-konten yang menampilkan gaya hidup mewah, penampilan fisik yang sempurna, atau pencapaian-pencapaian besar sering kali membuat pengguna merasa tidak puas dengan diri mereka sendiri. Hal ini dapat berdampak negatif pada kesehatan mental mahasiswa, terutama jika mereka mulai membandingkan diri mereka dengan standar yang tidak realistik yang sering kali ditampilkan di media sosial[25].

Namun, di balik semua itu, TikTok juga memiliki potensi untuk memberikan dampak positif yang signifikan. Salah satu manfaat terbesar yang dilaporkan oleh mahasiswa adalah pengurangan stres. Dalam kehidupan mahasiswa yang penuh dengan tekanan akademik, TikTok menjadi outlet yang efektif untuk melepaskan ketegangan. Konten-konten lucu dan inspiratif dapat mengubah suasana hati pengguna dalam waktu singkat, memberikan hiburan instan yang membantu mengurangi stres. Selain itu, TikTok juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengekspresikan diri mereka secara kreatif. Melalui video-video yang mereka buat, mahasiswa dapat menyalurkan ide-ide mereka, berbagi cerita, dan bahkan mendapatkan pengakuan dari komunitas yang lebih luas.

TikTok dapat dilihat sebagai alat yang multifungsi yang melayani berbagai kebutuhan mahasiswa, mulai dari hiburan hingga edukasi dan pengembangan diri. Namun, seperti halnya dengan semua bentuk media sosial, penting bagi pengguna untuk mengelola waktu mereka dengan bijak. Penggunaan yang berlebihan, meskipun memberikan kepuasan dalam jangka pendek, dapat mengakibatkan dampak negatif yang lebih besar dalam jangka panjang. Misalnya, ketergantungan pada TikTok sebagai satu-satunya sumber hiburan atau informasi dapat mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk aktivitas lain yang lebih produktif, seperti belajar, berolahraga, atau berinteraksi dengan orang lain secara langsung.

Oleh karena itu, manajemen waktu yang baik menjadi kunci untuk memaksimalkan manfaat TikTok sambil meminimalkan dampak negatifnya. Mahasiswa perlu menyadari kapan harus berhenti dan fokus pada tanggung jawab akademik mereka. Ini mungkin memerlukan penetapan batasan waktu penggunaan TikTok atau pengaturan prioritas yang lebih jelas dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam hal ini, peran pendidikan juga penting, di mana institusi akademik dapat memberikan bimbingan tentang penggunaan media sosial yang sehat dan produktif.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa TikTok memiliki dampak yang kompleks dan multifaset terhadap kehidupan mahasiswa. Sementara platform ini menawarkan berbagai manfaat, terutama dalam hal hiburan dan edukasi, ada juga risiko yang terkait dengan penggunaannya yang berlebihan. Untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan dampak negatif, penting bagi mahasiswa untuk dapat mengelola waktu dengan baik dan menggunakan TikTok dengan cara yang seimbang dan bijak. Hal ini tidak hanya akan membantu mereka dalam menjaga kesehatan mental dan kesejahteraan mereka, tetapi juga dalam mencapai kesuksesan akademik dan pribadi yang lebih besar.

elitian sebelumnya, apakah hasil penelitian sesuai atau tidak, menjadi lebih baik atau tidak dan aspek lainnya.

## VII. SIMPULAN

### **Kesimpulan**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa TikTok memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan mahasiswa, khususnya di Sidoarjo. Motivasi utama mahasiswa dalam menggunakan TikTok adalah untuk mendapatkan hiburan, informasi, dan edukasi. Durasi penggunaan yang tinggi menunjukkan daya tarik yang kuat dari *platform* ini, yang sering kali mengarah pada penggunaan yang berlebihan. Meskipun demikian, dampak TikTok tidak sepenuhnya negatif. Di satu sisi, aplikasi ini memberikan hiburan yang dapat mengurangi stres dan menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengekspresikan diri secara kreatif. Di sisi lain, penggunaan yang berlebihan dapat mengganggu aktivitas penting lainnya, seperti belajar dan interaksi sosial.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa TikTok tidak hanya menjadi sumber hiburan bagi mahasiswa, tetapi juga berfungsi sebagai alat edukasi dan pengembangan diri. Mahasiswa memanfaatkan TikTok untuk mendapatkan wawasan baru dan ide-ide kreatif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, potensi kecanduan dan pengalihan perhatian dari tugas akademik tetap menjadi risiko yang signifikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun TikTok memberikan banyak manfaat, terutama dalam hal hiburan dan pengembangan diri, ada kebutuhan yang mendesak bagi mahasiswa untuk mengelola waktu mereka dengan bijak agar tidak terjebak dalam penggunaan yang berlebihan.

### **Saran**

1. Mahasiswa harus lebih bijak dalam mengatur waktu penggunaan TikTok agar tidak mengganggu aktivitas akademik dan sosial lainnya. Disarankan untuk menetapkan batas waktu harian dalam menggunakan aplikasi ini dan memprioritaskan tugas akademik terlebih dahulu sebelum berselancar di media sosial.
2. Institusi pendidikan perlu memberikan pendidikan mengenai penggunaan media sosial yang sehat. Program-program yang mengajarkan manajemen waktu, dampak positif dan negatif media sosial, serta cara memanfaatkan TikTok untuk pengembangan diri dapat membantu mahasiswa menggunakan aplikasi ini secara lebih produktif.
3. TikTok dapat dimanfaatkan sebagai *platform* untuk menyebarkan konten edukatif yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Para pendidik dan kreator konten diharapkan dapat memanfaatkan TikTok untuk menyediakan materi-materi yang mendukung pembelajaran dan pengembangan keterampilan mahasiswa.
4. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji dampak jangka panjang penggunaan TikTok terhadap performa akademik dan kesehatan mental mahasiswa. Penelitian semacam ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana TikTok dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa mengorbankan kesejahteraan penggunanya.
5. Mahasiswa perlu ditingkatkan kesadarannya mengenai potensi dampak negatif dari penggunaan TikTok, seperti kecanduan dan gangguan terhadap tugas akademik. Dengan memahami risiko ini, diharapkan mereka dapat lebih berhati-hati dan selektif dalam menggunakan aplikasi ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang berkontribusi secara signifikan. Pertama-tama, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, Dosen, dan para narasumber yang telah dengan sukarela memberikan waktu dan pandangan berharga mereka dalam wawancara yang menjadi dasar penelitian ini. Partisipasi mereka sangat penting dalam memperoleh data yang kaya dan mendalam mengenai penggunaan TikTok di kalangan mahasiswa.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Penasihat penulis yang telah memberikan bimbingan, saran, dan dukungan selama proses penelitian ini. Bimbingan yang penuh kesabaran dan pengetahuan yang luas telah sangat membantu dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Selanjutnya, penulis menghargai dukungan finansial yang telah memungkinkan penelitian ini untuk dilaksanakan. Dukungan ini sangat penting dalam menjalankan berbagai kegiatan penelitian, termasuk pengumpulan data dan analisis.

Penghargaan khusus juga penulis sampaikan kepada korektor yang telah membantu dalam mengoreksi dan memberikan masukan atas manuskrip penelitian ini, serta membantu dalam pengetikan dan penyusunan laporan penelitian ini. Terakhir, penulis berterima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moral dan motivasi selama proses penelitian ini. Tanpa dukungan dari berbagai pihak, penelitian ini

tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan praktis, khususnya dalam memahami dampak penggunaan TikTok di kalangan mahasiswa.

## REFERENSI

- [1] D. Halim, “Communication Patterns between Generations via Family WhatsApp Groups (Case Study: Amarta Family),” *Jurnal Komunikasi dan Bisnis*, vol. 12, no. 1, pp. 27–36, Mar. 2024.
- [2] D. Aprilian, Y. Elita, and V. Afriyati, “Hubungan Antara Penggunaan Aplikasi Tiktok Dengan Perilaku Narsisme Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu,” *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, vol. 2, no. 3, pp. 220–228, Jan. 2020.
- [3] A. M. D. Doni, E. Oktisaputri, L. Lara, B. Wea, and J. E. Papahang, “Utilizing the TikTok App to increase confidence in late teenagers to late adults,” *Education and Social Sciences Review*, vol. 3, no. 1, p. 42, Apr. 2022.
- [4] F. M. T. Flendio, R. Sengkey, and S. D. E. Paturusi, “Analisa Pengalaman Pengguna pada Aplikasi Media Sosial Tiktok Shop Menggunakan Metode System Usability Scale,” *Jurnal Teknik Informatika*, vol. 19, no. 3, pp. 251–258, Aug. 2024.
- [5] M. Parhan, “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Dakwah di Kalangan Mahasiswa Muslim UPI,” *Hikmah*, vol. 16, no. 1, pp. 113–130, Jul. 2022.
- [6] N. A. Rilma and R. Agnesia, “Motif Mahasiswa Pengguna Aplikasi Tiktok (Analisis Teori Uses and Gratification Pada Mahasiswa Universitas Negeri Padang),” *LITERAKOM: Jurnal Literasi dan Komunikasi*, vol. 1, no. 1, pp. 34–41, Jun. 2023.
- [7] A. Suhardiman and M. kamaluddin Muhammad kamaluddin, “LITERASI DIGITAL MAHASISWA PENGGUNA TIKTOK DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON,” *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, vol. 1, no. 1, pp. 42–53, Jul. 2022.
- [8] Katz, E., Blumler, JG, & Gurevitch, M. (1973-1974).
- [9] H. Karunia H, N. Ashri, and I. Irwansyah, “Fenomena Penggunaan Media Sosial : Studi Pada Teori Uses and Gratification,” *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, vol. 3, no. 1, pp. 92–104, Jan. 2021.
- [10] F. Ilman and S. P. Hadi, “Implementasi Teori Uses and Gratification pada Instagram Komunitas Parkour Jakarta untuk Memperkuat Kegiatan Promosi,” *Al-DYAS*, vol. 3, no. 1, pp. 196–208, Jan. 2024.
- [11] P. N. Rahmana, D. A. Putri N, and R. Damariswara, “PEMANFAATAN APLIKASI TIKTOK SEBAGAI MEDIA EDUKASI DI ERA GENERASI Z,” *Akademika*, vol. 11, no. 02, pp. 401–410, Dec. 2022.
- [12] V. Liansari and E. Z. Nuroh, “Realitas Penerapan Literasi Digital bagi Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo,” *Proceedings of The ICECRS*, vol. 1, no. 3, Mar. 2018.
- [13] F. Mulyani and N. Haliza, “Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, vol. 3, no. 1, pp. 101–109, Feb. 2021.
- [14] M. Rahmayani, M. Ramdhani, and F. O. Lubis, “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Perilaku Kecanduan Mahasiswa,” *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, vol. 6, no. 7, p. 3327, Jul. 2021.
- [15] R. O. Prasetya and M. E. Rahman, “PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP MANAJEMEN WAKTU BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI KELAS IX SMPN 1 RAMBIPUJI,” *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, vol. 4, no. 2, pp. 40–46, Jun. 2024.

- [16] M. Toha and E. Umisara, “Respon Mahasiswa terhadap Aplikasi Tiktok Sebagai Salah Satu Media Pengembangan Media Pembelajaran di Universitas Kabupaten Brebes,” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, vol. 4, no. 4, pp. 5607–5616, Jun. 2022.
- [17] S. N. H. Robi’ah, “Media Sosial sebagai Ruang Publik Virtual Bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,” *Jurnal PUBLIQUE*, vol. 1, no. 1, pp. 21–44, Jan. 2021.
- [18] I. A. N. S. Dayuoman, “AKTUALISASI DIRI DAN MEDIA SOSIAL (DRAMATURGI KAUM MILENIAL DALAM MEDIA SOSIAL TIKTOK),” *Widya Duta: Jurnal Ilmiah Ilmu Agama dan Ilmu Sosial Budaya*, vol. 17, no. 2, pp. 89–98, Oct. 2022.
- [19] Z. Abdussamad, “Buku Metode Penelitian Kualitatif,” Jan. 2022.
- [20] P. S. Rosiana, A. R. Nurhidayat, A. A. Mohsa, and A. A. Ridha, “ANALISIS APLIKASI TIKTOK BERDASARKAN PRINSIP DAN PARADIGMA INTERAKSI MANUSIA DAN KOMPUTER MENGGUNAKAN EVALUASI HEURISTIC,” *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, vol. 11, no. 3, Aug. 2023.
- [21] A. D. Deryansyah, R. Rachmadani, and S. S. Putri, “Pemanfaatan Tiktok oleh Gen-Z sebagai Platform Edukasi melalui Konten Tiktok Edukasi,” *Buana Komunikasi (Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi)*, vol. 4, no. 2, p. 68, Dec. 2023.
- [22] F. Ayuningtyas, I. P. Cahyani, and R. H. Purabaya, “Edukasi Penggunaan Media Sosial TikTok sebagai Media Pembelajaran di SDIT Attasyakur,” *Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 1, p. 25, Jun. 2022.
- [23] A. Hidayah and D. Nastiti, “Relationship of Fear of Missing Out (FoMO) with Social Media TikTok Addiction in Adolescents,” Aug. 2023.
- [24] A. Felix, A. S. Kembau, J. Sutrisno, D. Yurisca, and C. Antonia, “Memanfaatkan potensi tiktok: Panduan komprehensif untuk membuat dan mengelola iklan produk gaya hidup di era digital,” *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, vol. 7, no. 2, pp. 479–491, May 2024.
- [25] K. Pineda, A. M. Perrotti, F. Poursardar, D. Gruber, and S. Jayarathna, “Using BERT to Understand TikTok Users’ ADHD Discussion,” *2023 IEEE 24th International Conference on Information Reuse and Integration for Data Science (IRI)*, pp. 213–214, Aug. 2023.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*